

UKDW

AKREDITASI BAN-PT

PROGRAM SARJANA

ARSITEKTUR | DESAIN PRODUK | PEND. BAHASA INGGRIS
MANAJEMEN | AKUNTANSI | BIOLOGI | KEDOKTERAN
INFORMATIKA | SISTEM INFORMASI | FILSAFAT

PROGRAM PASCA SARJANA

MAGISTER FILSAFAT KEILAHIAN | DOKTOR TEOLOGI
MAGISTER MANAJEMEN | MAGISTER ARSITEKTUR

PENDAFTARAN MAHASISWA BARU
TH. 2022/2023

SELEKSI REGULAR
TANPA TES

TOTAL POTONGAN DPP
2,5JT

DPP BISA DIANGSUR
4X

Non Kedokteran & Filsafat Kelahiran*

SKOR
UTBK
≥350

follow us on

@pmbukdwjogja @pmbukdwjogja
@pmbukdw @pmbukdwjogja
PMB UKDW JOGJA 0813 9160 7395

DAFTAR ONLINE:
pmb.ukdw.ac.id

#BISA
BELAJAR
BISA

Jeritan Peternak Kehilangan Sapi Akibat PMK

BANTUL (KR) - Wabah Penyakit Mulut dan Kuku (PMK) kini menjadi momok paling menakutkan bagi pemilik ternak di Bantul. Penyakit tersebut bahkan tanpa ampun menyerang sapi-sapi yang awalnya sehat bugar. Warga Dusun Pentung Kalurahan Seloharjo Kapawon Pundong Bantul sudah merasakan pedih ketika sapi ternaknya mati dihantam PMK.

“Tabunganku Rp 22 juta hilang mas,” ujar Adi Kemis menceritakan dampak setelah sapiunya mati Sabtu akhir pekan lalu.

Lelaki bersahaja tersebut mengungkapkan, sapi kesayangannya itu meregang nyawa ketika masih menyusui pedhet berusia empat bulan. Peristiwa matinya sapi betina pertengahan Juni lalu membuat Adi terguncang jiwanya. “Bagi masyarakat di desa seperti saya, sapi itu untuk ‘ingon-ingon’ sekaligus tabungan. Sehingga kalau tiba-tiba mati siapa yang tidak sedih,” ujarnya lirih.

Adi Kemis hingga kini masih dibuat bingung kenapa sapiunya tertular PMK. Padahal sapi tersebut tidak pernah keluar kandang kecuali pada saat dimandikan di sungai. Perihal PMK sudah menyerang ternaknya diketahui saat dari mulut sapiunya terus mengeluarkan liur, tidak ada nafsu makan. Bahkan sampai empat hari, tidak makan dan minum.

Melihat gelagat kurang baik tengah menimpa hewan piaraannya, lelaki

tersebut kemudian berusaha menghubungi mantri agar sapiunya segera disuntik agar bugar kembali. Adi Kemis sempat berbunga-bunga hatinya setelah pascasuntikan ketiga sapiunya mau makan dan minum. Namun keba-



Kondisi kandang di Pentung Seloharjo Pundong Bantul.

hagiaan itu tidak berlangsung lama. Ketika sedang berada di sawah, Adi Kemis mendapat kabar sapiunya sekarat. Sapi tersebut kemudian disembelih dan dijual

kepada pedagang di Gunungkidul dihargai Rp 4 juta. Meski baru kehilangan sapi yang dijadikan sebagai tabungan seharga Rp 22 juta, namun Adi Kemis masih bersyukur pedhetnya bisa

menghindar dari keganasan wabah PMK. Nasib tidak kalah pilu juga dirasakan warga Pentung lainnya, Ny Tugiyem. Dua ekor sapi miliknya mati setelah tidak kuat menahan gempuran PMK.

Tugiyem menjelaskan, wabah PMK begitu merajalela dan sulit dihentikan di lingkungan rumahnya. Ada sapi selamat dari PMK, namun tidak jarang hewan ternak tersebut harus mati dalam kondisi sakit. “Budidaya sapi itu ibarat menabung. Jika sewaktu-waktu ada kebutuhan besar dan mendadak bisa dijual,” tuturnya.

Sementara itu Lurah Seloharjo Pundong, Mahardi Badrun, mengatakan ada beberapa sapi mi-

lik warga di Seloharjo mati setelah terpapar PMK. Terbanyak kasus PMK terjadi di Padukuhan Pentung.

“Di Padukuhan Pentung setidaknya terdapat sembilan sapi mati. Termasuk sapi indukan yang tengah bunting mati dilibas PMK,” jelasnya.

Kerugian peternak akibat sapiunya mati kena PMK mencapai ratusan juta rupiah. Selain itu, ada puluhan sapi yang kini dalam proses penyembuhan.

PMK yang membelit warga Seloharjo Pundong sudah dilaporkan ke Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Bantul. Tapi dalam proses penyembuhan, peternak secara mandiri berusaha mengobati ternaknya. **(Roy)-f**

klarifikasi kepada Kepala Dinas Pariwisata, Sekretaris Dinas Pariwisata dan ajudan. “Ajudan juga bilang ke saya tidak merasa dan siap ditemukan dan saya berusaha mempertemukan,” ujarnya.

Terpisah Sekretaris Dinas Pariwisata Kabupaten Bantul, Jati Bayu Broto, mengatakan dipastikan tidak ada formasi baru PHL di TPR Parangtritis. “Sebanyak 22 formasi di TPR sudah terisi semua,” ujarnya.

Kepala Inspektorat Kabupaten Bantul, Hermawan Setiaji SIP MH, mengatakan minta tolong kepada Kepala Dinas Pariwisata Kabupaten Bantul untuk mengklarifikasi pokok permasalahan. Setelah itu baru kemudian bisa diambil kesimpulan. **(Roy)-f**

LK3 BERKOLABORASI DENGAN LKS Lansia Produktif Tetap Berkarya

BANTUL (KR) - Lembaga Konsultasi Kesejahteraan Keluarga (LK3) Kabupaten Bantul berkolaborasi dengan Lembaga Kesejahteraan Sosial (LKS) Dwikarya Menden Bantul, menyelenggarakan pemanduan dan pembinaan latihan usaha tata boga berbagai jenis makanan berbahan jamur tiram bagi tenaga kerja Lansia produktif yang berasal dari wilayah Kapawon Bantul, Sewon, Jetis dan Kretek.

Kegiatan tersebut dibayai dengan APBD Kabupaten Bantul melalui Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi (Disnakertrans) Bantul. Pelaksananya bertempat di LKS Dwikarya Menden Babatan selama 3 hari mulai Rabu hingga Jumat (13-15/7) dibuka dan dipandu oleh Sukirah SH MEc Dev dan Rumiyati SH MHum dari Disnaker Bantul, diikuti 20 Lansia produktif.

Sukirah meminta kepada para peserta agar bisa

mengikuti pelatihan sampai selesai dan tuntas. Setelah menyelesaikan latihan peserta diharapkan mampu mengembangkan kemampuannya yang didapat dari pelatihan dan dapat menjadi modal usaha mencari income tambahan.

Sementara Ketua LKS Harmoni, Hj Sumarni, mengajak para Lansia maupun pra Lansia tetap semangat berkarya, selalu berfikir positif. “Dengan aktif melakukan kegiatan diharapkan bisa memelihara kesehatan, mencegah pikun dan menambah umur panjang,” ungkap Hj Sumarni.

Menurut Hj Sumarni, latihan ini memang bertujuan untuk membantu meringankan beban hidup warga dhuafa maupun Lansia dengan membina dan mengarahkan hal-hal yang positif, termasuk memberikan pelatihan wirausaha. **(Jdm)-f**



Para lansia mendapat pelatihan mengolah makanan dari bahan baku jamur tiram.

MUSTIKA TAMA MAJU LOMBA PPB DIY Bantu Pemenuhan Hak-hak Anak

BANTUL(KR) - Tim juri lomba Pilar Pilar Berprestasi (PPB) tingkat DIY melakukan penilaian kegiatan di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Panti Asuhan Anak Yatim Piatu dan Dhuafa, Mustika Tama Padokan Tirtonirmolo Kasihan yang dipilih mewakili LKSA Kabupaten Bantul, kemarin.

Tim juri lomba PPB DIY yang diketuai Drs Sulistiyo SH CN MSi, diterima Asek Pemerintahan dan Kesejahteraan Rakyat Pemkab Bantul Drs Didik Warsito MM.

Pada kesempatan itu, Didik mengungkapkan Panti Mustika Tama sudah melakukan visinya, yakni menjadi Yayasan

Panti Asuhan Anak Yatim Piatu dan Dhuafa yang terpercaya, profesional, amanah dan mandiri. “Ini hampir semua sudah dilakukan di LKSA Mustika Tama dan dikerjakan oleh orang-orang yang profesional dengan cara profesional pula,” papar Didik.

LKSA Panti Asuhan Mustika Tama bisa menghidupi diri sendiri dengan usaha rumah kos-kosan, ternak lele dan warung kelontong. Selain itu juga disuport dari para donatur. “Sehingga keberadaan Mustika Tama sangat bermanfaat bagi Pemkab Bantul dalam keinginannya untuk menjadi Kabupaten Bantul yang layak anak,” jelasnya.

Mustika Tama telah

menyantuni dan memberikan fasilitas kepada anak-anak yatim piatu dan warga dhuafa. Kegiatan ini juga sangat bermanfaat untuk mendukung Pemkab Bantul melaksanakan perlindungan dan pemenuhan hak-hak kepada anak. “Kami berharap Panti Mustika Tama akan terus maju dan layak menjadi Juara PPB tingkat DIY mewakili Kabupaten Bantul,” harapnya.

Sementara Ketua Tim Juri, Drs Sulistiyo, mengemukakan tugas tim yang diketuainya adalah untuk melihat dan mencatat apa yang diperoleh dari evaluasi dan hasilnya akan diumumkan oleh Dinas Sosial DIY.

Sedangkan menurut Ketua Panti Mustika Tama, Paiman Budi Sarjono, saat ini Panti Mustika Tama mengasuh 29 anak dalam panti. Mereka yang sekolah di SD 13 anak, TK 3 anak dan PAUD 2 anak, selebihnya masih Balita. Selain mengasuh anak Mustika Tama memberikan santunan sembako setiap 3 bulan sekali kepada 278 warga dhuafa dan memberikan santunan anak di luar panti. **(Jdm)-f**



Proses penilaian lomba Pilar Pilar Berprestasi tingkat DIY di Panti Mustika Tama.

ORANG DEKAT BUPATI DISEBUT

Kemelut Calon PHL Ditarik Rp 50 Juta

BANTUL (KR) - Dua warga Bantul harus gigit jari setelah gagal menjadi Pegawai Harian Lepas (PHL) di lingkungan Dinas Pariwisata (Dispar) Kabupaten Bantul. Padahal mereka sudah menyetorkan dana masing-masing Rp 25 juta sebagai uang pangkal. Namun sampai waktu yang dijanjikan keduanya tidak juga diangkat jadi PHL.

“Ada yang bilang ke saya ada soal kasus itu, kemudian korban ketemu dengan saya dan saya tanyakan. Orang tersebut bilang dijanjikan menjadi PHL di lingkungan Dinas Pariwisata Bantul. Pertemuan dengan orang yang dijanjikan menjadi PHL tersebut sudah terjadi sebelum Hari Raya Idul Fitri,” ujar anggota Forum Pemantau Independen (Forpi) Kabupaten Bantul, Abu Sabikhis, Kamis (14/7).

Abu mengungkapkan, orang yang dijanjikan se-

bagai PHL tersebut akan ditempatkan sebagai petugas di Tempat Pemungutan Retribusi (TPR) Induk Parangtritis. Karena di TPR Parangtritis ramai jika bertepatan dengan liburan Lebaran. “Informasinya ada dua orang yang dijanjikan sebagai PHL, namun sekali lagi yang bertemu saya hanya satu orang, yakni orang Pundong,” jelasnya.

Merujuk keterangan yang didapat, masing-masing orang yang bakal mendapat pekerjaan sebagai PHL tersebut diminta

setor Rp 50 juta. “Tahap awal mereka sudah mencicil Rp 25 juta perorang. Sehingga totalnya Rp 50 juta,” ujarnya.

Selain itu, untuk memuluskan aksinya, oknum PHL yang menawarkan pekerjaan di lingkungan Dinas Pariwisata itu lewat jalur ajudan bupati. “Yang menjanjikan pekerjaan PHL di Dinas Pariwisata itu juga oknum PHL. Dia mengklaim lewatnya ajudan bupati, tetapi ini masih satu versi korban lho,” ujarnya.

Pihaknya sudah meng-

klarifikasi kepada Kepala Dinas Pariwisata, Sekretaris Dinas Pariwisata dan ajudan. “Ajudan juga bilang ke saya tidak merasa dan siap ditemukan dan saya berusaha mempertemukan,” ujarnya.

Terpisah Sekretaris Dinas Pariwisata Kabupaten Bantul, Jati Bayu Broto, mengatakan dipastikan tidak ada formasi baru PHL di TPR Parangtritis. “Sebanyak 22 formasi di TPR sudah terisi semua,” ujarnya.

Kepala Inspektorat Kabupaten Bantul, Hermawan Setiaji SIP MH, mengatakan minta tolong kepada Kepala Dinas Pariwisata Kabupaten Bantul untuk mengklarifikasi pokok permasalahan. Setelah itu baru kemudian bisa diambil kesimpulan. **(Roy)-f**

TEMU WARGA SRIHARJO-ANGGOTA DPR RI

Gandung: Pemimpin Harus Berani Berkorban

BANTUL (KR) - Temu warga Padukuhan Peleladu bersama anggota DPR RI, Drs HM Gandung Pardiman MM, digelar di objek wisata Lembah Sorory wilayah setempat.

Gandung Pardiman mengatakan, sebagai putra daerah kelahiran Numukan Karangtengah Imogiri Bantul. Pihaknya punya komitmen dalam memajukan kepanewon Imogiri. “Kami ingin Imogiri maju dengan potensi yang ada sekarang ini saya yakin Imogiri ke depan akan lebih maju dan berkembang di semua aspek,” ujar Gandung Pardiman, Minggu (17/7).

Politisi Partai Golkar tersebut mengatakan seorang pemimpin harus berani berkorban. Karena hal tersebut sebagai salah satu kunci keberhasilan dalam membangun sebuah wilayah. “Sekarang ini banyak pemimpin namun tidak mau berkorban,” jelasnya.

Lurah Sriharjo Imogiri, Titik Istiwatyan Khasanah SPd, mengatakan pihaknya mendorong agar warga memanfaatkan pertemuan tersebut untuk menyampaikan aspirasi. “Pak Gandung sebagai



Gandung Pardiman didampingi Lurah Girirejo dan Lurah Sriharjo Imogiri menyapa warga Sriharjo.

anggota DPR RI, Pak Suwardi dan Pak Suryono, beliau semua adalah wakil kita dari Partai Golkar,” ujar Titik.

Titik memberikan apresiasi terhadap masyarakat Peleladu yang sudah secara swadaya merintis destinasi wisata Lembah Sorory. “Dahulu kawasan ini adalah tempat sampah. Kemudian masyarakat bergerak bersama secara swadaya merintis destinasi wisata Sorory,” ujarnya.

Dukuh Peleladu, Sumarji, mengatakan objek tersebut dirintis tahun

2017. Setelah itu dikembangkan lagi kolam camping ground serta kolam renang.

“Destinasi ini dikelola karangtaruna dan masyarakat sebagai roda dalam menggerakkan UMKM. Bahkan dalam sebulan kampung sudah merasakan hasil bersih lumayan besar,” ujarnya.

Hasil dari destinasi dikembangkan lagi untuk pengembangan wisata. “Masyarakat terus berinovasi bagaimana destinasi Lembah Sorory ini bisa lebih menarik wisatawan,” jelas-

nya. Berkunjung ke tempat tersebut sebenarnya sangat cocok berbagai kalangan mulai dari anak-anak hingga orang dewasa. Karena pengelola juga menyediakan arena bermain outbond yang cukup representatif. Karena lengkapnya sarana dan prasarana yang tersedia, sehingga tidak heran bila destinasi tersebut kerap dijadikan tempat untuk menggelar pertemuan.

“Dari luar kota juga sering ada yang mengadakan pertemuan disini. Tetapi paling banyak dari Kabupaten Bantul,” ujarnya. **(Roy)-f**